

# **RESPON PETANI TERHADAP PELELANGAN CABAI DI DESA WIDODOMARTANI KECAMATAN NGEMLAK KABUPATEN SLEMAN**

**Saifulloh Nur Yusup<sup>1</sup>, Danang Manumono<sup>2</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55282

\*E-mail Korespondensi: [shaifulyusup@gmail.com](mailto:shaifulyusup@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the response of farmers to the chili auction in Widodomartani village, Ngemplak District, Sleman Regency. This research was carried out at the Auction Market in Widodomartani village, Ngemplak District, Sleman Regency. This research is planned to be carried out in April 2022 – May 2022.

This type of research is descriptive research. The population as well as samples in this study were chili farmers who participated in the auction in Widodomartani village, Ngemplak District, Sleman Regency, totaling 45 people who were taken based on total sampling techniques. The data collection techniques used in this study included observations, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is descriptive percentage.

The results showed that the response of farmers to the chili auction to farmers' understanding of the chili auction in Widodomartani village, Ngemplak District, Sleman Regency, was mostly in the very good category, which means that there are no farmers who do not understand the system in the chili auction market. Furthermore, the response of farmers to the chili auction to the attitude of farmers towards the chili auction in Widodomartani village, Ngemplak District, Sleman Regency, is in the very good category, which means that all farmers are satisfied and happy with the chili auction, and happy to participate in the chili auction. For farmers' response to chili auctions on farmers' behavior towards chili auctions in Widodomartani village, Ngemplak District, Sleman Regency, the majority are in the good category, which means that farmers voluntarily want to participate in the auction process.

**Keywords:** farmers' response, chili auction, Widodomartani village

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal dengan budidaya berbagai jenis komoditas mulai dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Menurut Wahyudi, tahun 2020, tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang sangat diminati petani karena wilayah Indonesia memiliki iklim pertanian yang beragam sehingga memungkinkan berkembangnya berbagai jenis hortikultura baik di iklim tropis maupun subtropis. Salah satu jenis tanaman pekarangan yang dibutuhkan masyarakat Indonesia adalah cabai. Karena permintaan pasar, banyak petani menanam cabai untuk meningkatkan hasil panen mereka. Tanaman cabai dipercaya telah digunakan oleh manusia selama 10.000 tahun. Suku Maya dan Aztec mengatakan cabai memiliki kekuatan mistis karena rasanya yang pedas. Setelah itu, suku Maya dan Aztec menggunakan cabai sebagai komoditas. Hingga akhir abad ke-19, buah Chili digunakan oleh masyarakat sebagai alat perdagangan (Fauziah, 2017). Tidak dapat disangkal bahwa cabai sangat digemari oleh masyarakat kelas bawah dan menengah. Namun tingginya permintaan cabai segar belum dapat dipenuhi oleh ketersediaan cabai produksi dalam negeri oleh petani. Paprika merah memiliki daya adaptasi yang luas, sehingga dapat ditanam dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Selain manfaat kesehatannya, cabai merah juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Banyaknya petani yang menanam cabai merah dapat berdampak positif karena meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Cabai rawit melimpah dan tidak bisa disimpan jangka waktu yang lama. Saat musim panen tiba, produsen kesulitan menjual cabai karena akan rusak jika tidak segera dijual. Petani membeli seluruh hasil panen dan menjualnya kepada tengkulak karena mereka dapat memperoleh keuntungan langsung dengan harga rendah. Pedagang grosir adalah orang yang bisnisnya membeli barang dalam jumlah besar dan menjualnya kembali ke pedagang kecil (pengecer), toko, dan kios. Harga tingkat grosir cenderung lebih rendah dari harga pasar tradisional dan modern. Pasar tradisional didirikan dan dikelola oleh pemerintah pusat dan daerah, BUMN, BUMD, swasta, pedagang kecil dan menengah, koperasi atau lembaga swadaya masyarakat yang outlet usahanya adalah kios, toko, tenda dan kios pasar. Tata cara jual beli dilakukan dengan tata cara negosiasi (Perpres No. 112 Tahun 2007). Harga cabai merah di pasar tradisional cenderung tinggi. Pasalnya, cabai yang dijual rata-rata berasal dari tengkulak yang mematok harga tinggi.

Harga jual cabai merah selalu berubah berdasarkan ketersediaan produksi, kualitas cabai, dan kondisi pasar. Namun, pasar lelang dapat beradaptasi dengan situasi ini, sehingga penetapan harga tidak terlalu merugikan petani. Respon diartikan sebagai bentuk merespon atau menanggapi interpretasi terhadap stimulus yang datang padanya. Reaksi petani terhadap pemasaran sistem pelelangan lada di desa Widodmartani, kecamatan Nugenprak, kabupaten Sleman dapat dilihat dari segi pemahaman, sikap petani, dan perilaku petani.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana respon petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mempelajari keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. bentuk, kegiatan, sifat, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian yaitu untuk lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Lelang di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 – Mei 2022.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel petani pelelangan cabai yaitu dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan responden yang secara kebetulan ada atau disengaja pada di tempat penelitian dilangsungkan. Objek yang terlibat pada penelitian ini adalah petani pelelangan cabai yang menjual cabai di pelelangan sebanyak 45 responden.

Metode dalam pengambilan dan pengumpulan sampel petani pelelangan cabai yaitu dengan menggunakan.

1. Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2017) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi, dimana peneliti datang ke tempat objek penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti bertemu langsung dengan partisipan. Sugishirono (2017) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki, atau ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden. Teknik pengumpulan data ini adalah self-reported atau self-reported, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur sehingga subjek penelitian dapat memberikan data secara lebih terbuka.

3. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini berguna agar mengetahui lebih dalam respon petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Angket (*questionnaire*), adalah daftar pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, artinya jawaban-jawaban untuk setiap pernyataan telah disediakan, Responden bebas memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan (Pandjaitan dan Apirin, 2017).
4. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa data yang mendukung dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam hasil dari observasi dan wawancara..

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam menyelesaikan tujuan penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode analisis deksriptif presentase yaitu untuk menganalisis Rangkuman variabel yang digunakan dalam setiap penelitian (minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dll). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang kondisi dan karakteristik tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan memplot data pada tabel frekuensi dan menghitung rata-rata dan skor total.

Rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah Responden

Pembagian interval pada masing-masing kelas menggunakan rumus sturgess, yaitu:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas interval (4)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Tabel 1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis     | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|-----------|----------------|----------------|
| 1  | Laki laki | 35             | 77,8           |
| 2  | Perempuan | 10             | 22,2           |

|        |    |     |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 45 | 100 |
|--------|----|-----|

Karakteristik responden pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa responden yang diambil merupakan petani yang datang dan ikut serta dalam lelang cabai dengan jumlah laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan. Untuk responden laki-laki pada dasarnya memang lebih banyak yang bekerja disawah, untuk petani perempuan juga ikut berpartisipasi karena ikut memberdayakan dan membantu suaminya dalam penjualan cabai di pelelangan.

Tabel 2 Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

| Umur   | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------|----------------|
| <30    | 2              | 4,4            |
| 30-50  | 29             | 64,4           |
| >50    | 14             | 31,1           |
| Jumlah | 45             | 100            |

Karakteristik responden pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa responden petani cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mencakup berbagai usia. Karena pada saat proses penelitian para petani yang dijumpai mayoritas berumur 30-50 oleh sebab itu petani didominasi rata-rata usia tersebut.

Tabel 3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------|----------------|----------------|
| 1  | SMP        | 7              | 15,6           |
| 2  | SMA/SMK    | 36             | 80,0           |
| 3  | S1         | 2              | 4,4            |
|    | Jumlah     | 30             | 100            |

Karakteristik responden pada tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa responden petani cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mencakup berbagai tingkat pendidikan. Untuk skala SMP pada saat itu pendidikan tidak terlalu penting sehingga petani tidak meneruskan pendidikannya, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK, memilih menjadi petani dikarenakan melanjutkan usaha tani milik orang tuanya karena dirasa cukup prospek, sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi para petani memilih untuk bertani karena sudah lanjut usia dan untuk menghabiskan waktu masa tua yang produktif.

Tabel 4 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

| No | Luas-Lahan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------|----------------|----------------|
| 1  | < 1000     | 5              | 11,1           |

|        |           |    |      |
|--------|-----------|----|------|
| 2      | 1000-3000 | 34 | 75,6 |
| 3      | > 3000    | 6  | 13,3 |
| Jumlah |           | 45 | 100  |

Karakteristik responden pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa responden petani cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman memiliki luas lahan yang beragam. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat

Tabel 5 Identitas Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

| No     | Lahan Milik | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------|----------------|----------------|
| 1      | Sendiri     | 41             | 91,1           |
| 2      | Sewa        | 4              | 8,9            |
| Jumlah |             | 45             | 100            |

Karakteristik responden pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa responden petani cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mayoritas memiliki lahan sendiri yang berasal dari tanah warisan, sedangkan untuk petani yang menyewa lahan karena mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga petani menyewa lahan milik orang lain.

Tabel 6 Identitas Responden Berdasarkan Hasil Penjualan Cabai

| No     | Hasil (kg) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|------------|----------------|----------------|
| 1      | < 10       | 10             | 22,2           |
| 2      | 10– 30     | 27             | 60,0           |
| 3      | > 30       | 8              | 17,8           |
| Jumlah |            | 45             | 100            |

Karakteristik responden pada tabel 5.6 diatas merupakan data sekali panen petani, dari table diatas menunjukkan bahwa responden petani cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman untuk sekali panen petani dapat menghasilkan rata-rata hasil panen dengan jumlah 20,5 Kg, dalam satu bulan pada masa panen dapat memanen sampai dengan 10 kali panen. Sedangkan untuk penanaman cabai memiliki waktu 6 bulan dengan awal tanam 3 bulan pertama sampai 3 bulan selanjutnya adalah masa panen, dalam masa panen 3 bulan tersebut petani dapat memanen 30 kali panen, dengan rata-rata hasil panen sebanyak 615 Kg.

Tabel 7 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Dikelola

| No | Penerimaan (Rp/kg) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1  | < 1.000.000        | 13             | 28,9           |

|   |                      |    |      |
|---|----------------------|----|------|
| 2 | 1.000.000- 3.000.000 | 29 | 64,4 |
| 3 | > 3.000.000          | 3  | 6,7  |
|   | Jumlah               | 45 | 100  |

Karakteristik responden pada tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa responden petani cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman rata-rata pendapatan dalam satu kali panen sebesar Rp.1.620.067. Sedangkan rata-rata pendapatan petani dalam satu bulan sebesar Rp.16.202.670, selanjutnya rata-rata pendapatan petani cabai dalam menanam hingga memanen terhitung selama enam bulan yaitu sebesar Rp.8.100.335/bulan. Menurut data UMR jogja khususnya sleman, memiliki tarif UMR senilai Rp 2.001.000 jika dibandingkan dengan pendapatan petani dalam satu bulan dalam masa panen maka dapat disimpulkan bahwa lebih besar pendapatan petani.

#### B. Respon Petani Terhadap Pelelangan Cabai

Hasil analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui respon petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, berdasarkan aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan konatif (perilaku). Hasil respon petani terhadap pelelangan cabai dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Pemahaman (Kognitif) Petani terhadap Pelelangan Cabai

| No | Pernyataan                                                                                                          | Ya (%) | Tidak (%) |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|
| 1  | Pengelola pasar lelang memberikan informasi fasilitas yang ada di pasar lelang kepada petani                        | 80,00  | 20,00     |
| 2  | Petani mengetahui fasilitas apa saja yang ada dipasar lelang (bangunan, lahan parkir, kursi, timbangan, dan toilet) | 82,22  | 17,78     |
| 3  | Pengelola pasar lelang menyediakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan hasil panen cabai                       | 88,89  | 11,11     |
| 4  | Pengelola pasar lelang menyediakan fasilitas yang memadahi untuk petani cabai                                       | 71,11  | 28,89     |
| 5  | Petani mengetahui bahwa pelelangan cabai merupakan tempat pemasaran cabai                                           | 77,78  | 22,22     |
| 6  | Petani mengetahui tahapan atau cara pemasaran lelang cabai                                                          | 66,67  | 33,33     |
| 7  | Petani mengetahui tahapan atau cara pemasaran lelang cabai                                                          | 84,44  | 15,56     |
| 8  | Petani mengetahui bahwa cabai yang akan dijual harus lolos seleksi atau sortir sebelum dilelang                     | 57,78  | 42,22     |
| 9  | Petani mengetahui bahwa proses penjualan cabai dipasar lelang harus cepat                                           | 62,22  | 37,78     |
| 10 | Petani mengetahui bahwa proses lelang dimulai pada saat musim panen                                                 | 62,22  | 37,78     |

|    |                                                                                      |       |       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 11 | Petani mengetahui bahwa pasar lelang cabai dilaksanakan setiap hari                  | 71,11 | 28,89 |
| 12 | Petani mengetahui bahwa pembayaran dipasar lelang dibayar secara tunda               | 60,00 | 40,00 |
| 13 | Petani mengetahui bahwa pasar lelang dilakukan secara terbuka untuk umum             | 53,33 | 46,67 |
| 14 | Petani mengetahui bahwa sistem lelang dapat memberikan keuntungan bagi petani cabai  | 64,44 | 35,56 |
| 15 | Petani mengetahui bahwa sistem lelang cabai dapat meningkatkan harga jual cabai      | 75,56 | 24,44 |
| 16 | Petani mengetahui bahwa sistem lelang dapat menciptakan harga yang transparan        | 64,44 | 35,56 |
| 17 | Petani mengetahui bahwa pelelangan mampu untuk menampung hasil cabai secara maksimal | 64,44 | 35,56 |

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mengenai berbagai fasilitas yang ada di pelelangan diketahui bahwa pelelangan menyediakan fasilitas yang memadahi berupa papan informasi, kursi, meja, timbangan, toilet, lahan parkir, dan bangunan pelelangan yang digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan hasil panen cabai, sehingga pelelangan cabai mampu untuk menampung hasil cabai secara maksimal karena tempat yang tersedia dipasar lelang tergolong besar sehingga barang yang mampu ditampung oleh pasar lelang juga banyak.

Selanjutnya yaitu mengenai pelelangan cabai digunakan sebagai tempat pemasaran cabai, sebenarnya selain pelelangan cabai terdapat juga tempat pemasaran cabai yang lain seperti pasar tradisional terdekat, pengepul sayur rumahan dan pengepul cabai non dinas, meski begitu petani memilih pelelangan cabai karena pelelangan cabai selalu mendapatkan harga tertinggi diantara pengepul cabai lainnya.

Pada pernyataan selanjutnya mengenai tahapan dan cara pemasaran lelang cabai beberapa tahapannya untuk lelang cabai dimulai pada saat musim panen yang artinya petani mengetahui waktu-waktu dimulainya lelang karena setiap petani memang menanam cabai dengan waktu yang berbeda beda sehingga setiap hari terdapat petani yang panen dan menjual hasil panen ke pasar lelang cabai, untuk pelelangan sendiri dilaksanakan setiap hari karena kebutuhan konsumen dan kebutuhan pasar berlangsung setiap hari serta permintaan bertambah setiap harinya. Pasar lelang dilakukan secara terbuka untuk umum. Beberapa proses tahapan petani melakukan pelelangan yaitu petani menyetorkan cabai kepasar lelang, menimbang cabai dan menunggu hasil pelelangan. Cabai harus lolos seleksi atau lolos sortir karena lelang cabai sudah memiliki standar kelayakan cabai seperti cabai harus layak jual, tidak layu, tidak terlalu muda atau tua, tidak busuk, dan tidak terkena virus. Proses penjualan cabai dipasar lelang harus

cepat karena cabai yang berada dipasar lelang mengejar waktu untuk dikirim ke wilayah-wilayah tertentu agar cabai tidak membusuk waktu dalam perjalanan. Setelah proses lelang selesai maka dilakukan pembayaran kepada para petani, pembayaran dibayar secara tunda karena proses pelelangan berlangsung pukul delapan malam sehingga uang yang tersedia belum dibagikan ke petani jika ada petani yang akan mengambil uang dihari yang sama maka petani harus menunggu sampai uang sudah disisihkan untuk diberikan kepada petani.

Pernyataan selanjutnya sistem pasar lelang dapat memberikan keuntungan bagi petani cabai karena pelelangan cabai selalu mendapatkan harga tertinggi diantara pemasar cabai lainnya seperti pasar tradisional, pengepul rumahan dan pengepul non pasar lelang. Oleh sebab itu sistem lelang cabai dapat meningkatkan harga jual cabai karena banyaknya cabai yang dijual dipasar lelang sehingga pembeli atau pengepul yang ikut serta dalam lelang berani memberikan harga tinggi karena barang yang didapat dipasar lelang tergolong banyak. Selain itu pasar lelang juga menciptakan harga yang transparan yaitu pihak pasar lelang selalu memberikan informasi harga pelelangan cabai di pasar lelang setiap hari dari grup whatsapp petani dan pengelola pasar lelang.

Norma Penilaian Pemahaman Petani terhadap Pelelangan Cabai di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman

| No     | Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------|---------------|-----------|----------------|
| 1      | 13 ≤     | Sangat Baik   | 25        | 55,56          |
| 2      | 9-12     | Baik          | 14        | 31,11          |
| 3      | 5-8      | Kurang        | 6         | 13,33          |
| 4      | ≤ 4      | Sangat Kurang | 0         | 0,00           |
| Jumlah |          |               | 45        | 100            |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman dirasa cukup baik, karena setengah jawaban responden menunjukkan bahwa petani memahami dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan pelelangan cabai seperti yang sudah dijabarkan pada penjelasan tabel pemahaman petani terhadap pelelangan cabai di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Sikap (Afektif) Petani terhadap Pelelangan Cabai

2. Sikap (Afektif) Petani terhadap Pelelangan Cabai

| No | Pernyataan | Ya (%) | Tidak (%) |
|----|------------|--------|-----------|
|----|------------|--------|-----------|

|   |                                                                                                |       |       |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1 | Petani merasa senang dengan adanya pasar lelang cabai                                          | 82,22 | 17,78 |
| 2 | Petani merasa senang menjadi anggota sistem lelang cabai                                       | 80,00 | 20,00 |
| 3 | Petani mengikuti sistem pasar lelang cabai dengan sukarela                                     | 91,11 | 8,89  |
| 4 | Petani merasa senang mengikuti sistem pasar lelang cabai meskipun prosesnya lama               | 71,11 | 28,89 |
| 5 | Petani merasa senang ikut serta langsung dalam sistem pasar lelang cabai                       | 77,78 | 22,22 |
| 6 | Petani merasa senang dalam mengikuti sistem pasar lelang cabai karena dapat berbagi pengalaman | 55,56 | 44,44 |
| 7 | Petani merasa senang jika kelompok lain ikut serta di pasar lelang cabai                       | 80,00 | 20,00 |
| 8 | Petani merasa senang meskipun ada potongan biaya dari pelelangan                               | 55,56 | 44,44 |
| 9 | Petani merasa senang karena potongan biaya yang rendah dari pelelangan                         | 60,00 | 40,00 |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sikap petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman bahwa petani merasa senang dengan adanya pasar lelang cabai, alasan petani merasa senang dengan adanya pasar lelang cabai karena petani merasa pelelangan cabai mempermudah petani dalam menjual cabai hasil panen dan pelelangan cabai memberikan informasi seputar harga terbaru sehingga petani tidak tertipu dengan pedagang lain yang membeli hasil cabai petani yang dibeli dengan harga yang murah dibawah pasaran.

Selain itu petani juga merasa senang menjadi anggota sistem lelang cabai karena petani merasa terbantu dengan adanya pasar lelang cabai yang memberikan harga tinggi bagi petani sehingga petani memiliki keuntungan tersendiri serta dapat menambah pengalaman artinya ketika petani menjual cabai di pelelangan mereka akan bertemu dengan petani lain sehingga para petani dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan ilmu baru dari para petani lain, meskipun prosesnya lama petani tetap merasa senang, karena petani mengetahui pelelangan memang harus melakukan berbagai prosedur yang ada sehingga membutuhkan proses yang cukup lama antara lain menyortir cabai dari petani, proses *packing*, dan pengangkutan barang. Meski begitu petani mengikuti pelelangan cabai dengan sukarela dan kemauan sendiri.

Selanjutnya mengenai adanya potongan dipelelangan potongan harga yang diberikan kepada petani yaitu potongan timbangan dan potongan sortir yaitu dengan ketentuan timbangan sebesar 2% dari total jumlah yang didapat petani dan potongan

sortir meliputi kelayakan cabai dengan grade berbeda-beda, untuk grade di cabai rawit merah yaitu kategori besar, sedang dan kecil petani cabai tidak merasa keberatan jika ada potongan di pelelangan cabai. Pernyataan ke Sembilan petani merasa senang karena potongan biaya yang rendah dari pelelangan yaitu potongan pelelangan tidak memotong biaya yang besar yaitu potongan sebesar 2% bagi petani sehingga petani dan pelelangan saling diuntungkan dengan petani menjual di pasar lelang cabai.

Norma Penilaian Sikap Petani terhadap Pelelangan Cabai di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman

| No     | Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1      | $7 \leq$ | Sangat Baik   | 24        | 53,33%     |
| 2      | 5-6      | Baik          | 16        | 35,56%     |
| 3      | 3-4      | Kurang        | 5         | 11,11%     |
| 4      | $\leq 2$ | Sangat Kurang | 0         | 0,00T%     |
| Jumlah |          |               | 45        | 100%       |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sikap petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman dirasa cukup baik, karena setengah jawaban responden menunjukkan bahwa petani memahami dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan pelelangan cabai seperti yang sudah dijabarkan pada penjelasan tabel sikap petani terhadap pelelangan cabai di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

### 3. Perilaku (Konatif) Petani terhadap Pelelangan Cabai

| No | Pernyataan                                                                                   | Ya (%) | Tidak (%) |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|
| 1  | Petani ikut serta langsung dalam sistem pasar lelang cabai                                   | 82,22  | 17,78     |
| 2  | Petani melakukan penyortiran sesuai anjuran di pasar lelang cabai                            | 86,67  | 13,33     |
| 3  | Petani melakukan penjualan hasil panen di pasar lelang cabai                                 | 73,33  | 26,67     |
| 4  | Petani menggunakan bibit unggul dalam penjualan di pasar lelang cabai                        | 73,33  | 26,67     |
| 5  | Petani menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran                                               | 80,00  | 20,00     |
| 6  | Petani menggunakan pestisida sesuai dengan anjuran                                           | 62,22  | 37,78     |
| 7  | Kehadiran dalam kegiatan kelompok tani untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran cabai | 82,22  | 17,78     |

|    |                                                                                                   |       |       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 8  | Kehadiran dalam kegiatan kelompok tani untuk mendapatkan keterampilan pemasaran cabai             | 68,89 | 31,11 |
| 9  | petani akan selalu menerapkan sistem pasar lelang cabai                                           | 57,78 | 42,22 |
| 10 | Petani akan melakukan sortasi sesuai anjuran                                                      | 57,78 | 42,22 |
| 11 | Petani akan berusaha memperoleh hasil produksi yang tinggi                                        | 64,44 | 35,56 |
| 12 | Petani akan meningkatkan kualitas cabai                                                           | 75,56 | 24,44 |
| 13 | Petani akan menghadiri pertemuan kelompok tani untuk menambah pengetahuan tentang pemasaran cabai | 53,33 | 46,67 |
| 14 | Petani akan mengikuti sistem lelang untuk menambah keterampilan tentang pemasaran cabai           | 71,11 | 28,89 |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman pada Pernyataan petani melakukan penyortiran sesuai anjuran dipasar lelang cabai artinya petani mengetahui bahwa sebelum menyerahkan cabai ke pelelangan petani harus menyortir cabai yang layak dijual ke pelelangan, hal tersebut dilakukan petani guna mengurangi potongan timbangan karena banyaknya cabai yang tidak masuk kriteria pelelangan cabai, di pelelangan sendiri aturan sortasi terdapat tiga kelas/grade yaitu cabai rawit merah besar, tanggung, dan kecil untuk sortasi tersebut akan dilakukan oleh pihak pengelola pelelangan, beberapa petani menyortir cabai yang tidak busuk dan layak jual terlebih dahulu sebelum dijual kepasar lelang dan beberapa petani tidak menyortir cabai yang akan dijual di pasar lelang

Pernyataan selanjutnya bahwa petani melakukan sortasi atau sortir sesuai anjuran, Selanjutnya petani menggunakan bibit unggul dalam penjualan dipasar lelang cabai yaitu petani menggunakan bibit dengan vareitas yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang memuaskan bagi petani cabai. Selain itu petani menggunakan pupuk sesuai anjuran bahwa petani menggunakan pupuk organik dan non organik dengan dosis anjuran sesuai yang tertera di kemasan dan apabila petani merasa bingung dalam pemakaian pupuk pihak pelelangan akan memberitahu sesuai dengan dosis yang dianjurkan, dan menggunakan pestisida sesuai anjuran, namun pada faktanya tidak semua petani menggunakan dosis sesuai anjuran beberapa petani menggunakan pestisida melebihi batas anjuran dengan alasan bahwa menurut para petani anjuran yang sudah diberikan kurang memuaskan sehingga beberapa petani memberikan dosis yang lebih saat menggunakan pestisida. Pada pernyataan selanjutnya bahwa petani

akan berusaha memperoleh hasil produksi yang tinggi artinya petani akan memelihara tanaman mereka agar produktifitasnya terus meningkat dan hasil panen yang berkualitas

Pernyataan selanjutnya kehadiran dalam kegiatan kelompok tani untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran cabai artinya petani ikut serta dalam kegiatan kelompok tani dengan keikutsertaanya dalam kelompok tersebut dapat menambah pengetahuan seputar pemasaran cabai, pemeliharaan tanaman dan siklus panen sehingga dapat menambah wawasan petani dan dengan keikutsertaan petani dalam kegiatan berkelompok tani diharapkan dapat menambah keterampilan petani dalam hal bertanam, memupuk, dan mengatasi hama. Selain itu petani mengikuti sistem lelang untuk menambah keterampilan tentang pemasaran cabai yaitu meningkatkan pengetahuan dengan cara berbagi pengalaman dengan sesama petani di pelelangan serta dapat bertanya kepada pengelola pasar lelang bagaimana merawat dan menjaga cabai dengan benar.

Norma Penilaian Perilaku Petani terhadap Pelelangan Cabai di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman

| No     | Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 12 ≤     | Sangat Baik   | 10        | 22,22%     |
| 2      | 8-11     | Baik          | 31        | 68,89%     |
| 3      | 4-7      | Kurang        | 4         | 8,89%      |
| 4      | ≤ 4      | Sangat Kurang | 0         | 0,00%      |
| Jumlah |          |               | 45        | 100%       |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman dirasa cukup baik, karena setengah jawaban responden menunjukkan bahwa petani memahami dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan pelelangan cabai seperti yang sudah dijabarkan pada penjelasan tabel perilaku petani terhadap pelelangan cabai di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa respon petani kepada pelelangan cabai pada pemahaman petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mayoritas berada pada kategori sangat baik yang artinya tidak ada petani yang tidak memahami sistem yang ada di pasar lelang cabai. Selanjutnya respon petani kepada pelelangan cabai pada sikap petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik yang artinya bahwa seluruh petani merasa puas dan senang dengan adanya pelelangan cabai, dan senang ikut serta di pelelangan cabai. Untuk Respon petani kepada pelelangan cabai pada perilaku petani terhadap pelelangan cabai di desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mayoritas berada pada kategori baik yang artinya petani dengan sukarela ingin mengikuti proses pelelangan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Petani harus mengetahui apa saja yang terjadi di pasar lelang cabai, sehingga tidak hanya menyerahkan hasil panennya ke pasar lelang.
2. Diadakan pertemuan untuk evaluasi pelaksanaan pasar lelang agar pasar lelang dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Pengurus pasar lelang secara aktif dan berkelanjutan memberikan kebijakan terhadap pasar lelang agar berjalan lebih baik.
4. Penerapan pasar lelang perlu adanya musyawarah antar peserta petani pasar lelang maupun pengurus guna saling berbagi pengalaman dan informasi harga cabai untuk menarik petani yang belum memanfaatkan pasar lelang tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, T. (2020, October). Pengelolaan komoditas hortikultura unggulan berbasis lingkungan. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.
- Fauziah, F. (2017). Respons Petani Lahan Pasir Pantai terhadap Pemasaran Sistem Lelang Cabai di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia* (pp. 94-98).
- Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007.